



Efektivitas Artificial Intelligence Text To Speech dalam Meningkatkan Maharatul Qiraah

Suharia Sarif¹, Amran AR²

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo

²Universitas Islam Ahmad Dahlan

E-mail: suhariasarif@iaingorontalo.ac.id, Tlp: +62 823-4969-5580

DOI: 10.47435/naskhi.v6i1.2697



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

As a second international language, Arabic has an existence to be learned by the general public, especially in formal and non-formal educational institutions. The use of Artificial Intelligence (AI) technology in various aspects of life has brought significant impacts, including in the field of education and learning. One increasingly popular application of AI is Text-to-Speech (TTS), which allows computers to convert written text into audible voice. This study aims to help users understand Arabic text reading, especially for users who cannot read Arabic script. And can be one of the tools or alternatives in the process of learning Arabic to improve reading skills. AI text-to-speech (TTS) can be very useful in improving reading skills. One way that AI TTS can help is in Clear Pronunciation: AI TTS can produce clear and accurate sounds, helping listeners understand words correctly and mimic proper pronunciation.

Keywords: Artificial Intelligence; Text to speech; Reading Skills.

Abstrak

Sebagai bahasa internasional kedua, bahasa Arab memiliki eksistensi untuk dipelajari oleh masyarakat umum, terutama di institusi pendidikan formal maupun non-formal. Penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam berbagai aspek kehidupan telah membawa dampak signifikan, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Salah satu aplikasi AI yang semakin populer adalah Text-to-Speech (TTS), yang memungkinkan komputer untuk mengubah teks tertulis menjadi suara yang dapat didengar. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pengguna dalam memahami bacaan teks berbahasa Arab, terutama bagi pengguna yang belum bisa membaca tulisan Arab. Serta dapat menjadi salah satu alat atau alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan membaca. AI text-to-speech (TTS) dapat sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan membaca. Salah satu cara yang AI TTS dapat membantu yaitu dalam Pronunciation yang Jelas: AI TTS dapat menghasilkan suara yang jelas dan akurat, membantu pendengar memahami kata-kata dengan benar dan meniru pengucapan yang tepat.

Kata Kunci: Artificial Intelligence; Text to speech; Keterampilan membaca.

1. Pendahuluan

Sebagai bahasa internasional kedua, bahasa Arab memiliki eksistensi untuk dipelajari oleh masyarakat umum, terutama di institusi pendidikan formal maupun non-formal. (Widodo, 2020) Seseorang yang ingin terampil bahasa Arab harus bisa menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengar (maharatul al-istima'), keterampilan menulis (maharatul al-kitabah), keterampilan membaca (maharatul al-qira'ah), dan keterampilan berbicara (maharatul kalam). Salah satu dari empat keterampilan yang paling utama untuk di capai dalam pembelajaran bahasa Arab



yaitu keterampilan membaca (maharah al-qira'ah). tidak akan pandai pada keterampilan lainnya apabila tidak dapat membaca dengan baik dan benar. Sehingga membaca merupakan hal terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam berbagai aspek kehidupan telah membawa dampak signifikan, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Salah satu aplikasi AI yang semakin populer adalah Text-to-Speech (TTS), yang memungkinkan komputer untuk mengubah teks tertulis menjadi suara yang dapat didengar.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kemahiran dalam membaca dan melafalkan teks suci sangatlah penting. Maharatul Qiraa'ah atau kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan latihan yang konsisten dan bimbingan yang tepat. Dalam hal ini, teknologi AI TTS dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu meningkatkan maharatul qiraa'ah.

Namun, meskipun potensi positifnya, masih ada pertanyaan tentang sejauh mana efektivitas AI TTS dalam meningkatkan maharatul qiraa'ah dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang melibatkan interaksi langsung dengan guru atau pembimbing. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas AI TTS dalam konteks ini.

Maharah qira'ah atau keterampilan membaca merupakan ungkapan atau teks berbahasa Arab yang harus dibaca dan dipahami dengan benar sesuai kaidah kebahasaan Arab. Secara umum, siswa dianggap memiliki kemampuan membaca atau maharah qira'ah apabila ia mampu membaca teks bahasa Arab sesuai makhraj dan struktur kalimat serta mampu memahami makna kata atau kalimat yang dibaca. (Rathomi, 2019) Namun, dalam implementasinya masih banyak orang yang belum menguasai keterampilan membaca dengan baik, ditandai dengan kemampuan membaca yang masih kurang, intonasi serta makharijul huruf yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, keterampilan membaca juga bukan hanya sekadar membunyikan huruf tetapi merupakan keterampilan yang sangat menguras daya berpikir karena seseorang harus mampu memahami teks dan menjelaskan makna serta kaidah pada setiap kata. (Marni, 2021) Maka dari itu, diperlukan komponen-komponen pendukung dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang kondusif dengan suasana rekreatif sehingga mendorong pelajar untuk mengembangkan potensi dalam belajar membaca.

Salah satu komponen yang berperan penting untuk menciptakan pembelajaran efektif adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah berbagai jenis sarana yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian penerima informasi, sehingga proses belajar dapat terjal. (Gemilang & Listiana, 2020) Di era digital sekarang untuk mengembangkan pembelajaran maharah qira'ah yaitu dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis artificial intelligence (AI). Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komputer cerdas memungkinkan dikembangkan alat untuk membantu mengetahui bacaan teks berbahasa Arab dengan cara mengkonversi teks tersebut menjadi suara pengucapannya. Sistem semacam ini dikenal dengan text to speech (TTS), yang memiliki kelebihan dalam keotomatisannya mengucapkan kata-kata baru. Oleh karena itu, tidak sedikit yang menggunakan text to speech sebagai media pembelajaran terutama bahasa Asing yang memiliki fitur pendukung berupa penyediaan suara otomatis. Akan tetapi, dalam pengaplikasian untuk bahasa Arab sendiri, masih kurang penelitian mengenai penggunaan text to speech khususnya dalam meningkatkan maharah qira'ah. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan text to speech ke dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dengan fokus meningkatkan keterampilan membaca (maharah qira'ah) dengan baik dan benar. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memahami bacaan teks berbahasa Arab, terutama bagi pengguna yang belum bisa membaca tulisan Arab. Serta dapat menjadi salah satu alat atau alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan membaca.



2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Fokus pembahasan kajian ini ialah dampak penggunaan AI Text To Speech dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Pemerolehan data penelitian ini bersumber dari buku, artikel ilmiah, prosiding (nasional atau internasional), dan tugas akhir (skripsi, tesis atau disertasi). Selanjutnya, pemerolehan data juga bersumber dari laman kredibel, seperti google cendekia dan Sinta. Akhirnya, keabsahan data penelitian akan diperoleh setelah mengkroscek bahan data penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara, pengenalan wajah, pemrosesan bahasa alami, dan pengambilan keputusan.

Pengembangan AI dimulai sejak tahun 1950-an, ketika John McCarthy, Marvin Minsky, dan para ilmuwan lainnya di Massachusetts Institute of Technology (MIT) membentuk kelompok penelitian untuk mempelajari tentang kecerdasan buatan. Mereka menciptakan program-program komputer yang dapat meniru kemampuan manusia, seperti pemrosesan bahasa alami dan permainan catur.

Pada tahun 1956, McCarthy mengadakan konferensi pertama tentang AI, yang dikenal sebagai Dartmouth Conference, yang menjadi tonggak awal perkembangan AI sebagai bidang ilmu yang mandiri. Pada konferensi ini, para ilmuwan sepakat untuk memusatkan perhatian mereka pada pembangunan program-program komputer yang mampu "mempelajari" dan "berpikir" seperti manusia.

Namun, pada tahun 1970-an, perkembangan AI terhenti karena kendala teknis dan keuangan yang besar. Baru pada tahun 1980-an, teknologi komputer semakin maju, dan perkembangan AI kembali berkembang pesat. Pada tahun 1997, sebuah program komputer bernama Deep Blue buatan IBM berhasil mengalahkan juara catur, Garry Kasparov.

Pada dekade terakhir, perkembangan AI semakin pesat, terutama dengan munculnya teknologi deep learning dan neural network yang memungkinkan komputer belajar dari data dan meningkatkan kinerjanya secara mandiri. Saat ini, AI telah digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk kendaraan otonom, pengenalan suara dan wajah, asisten virtual, dan banyak lagi.

3.2 Keuntungan dan Resiko Artificial Intelligence

Keuntungan utama dari penggunaan kecerdasan buatan ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai bidang. AI dapat memproses data secara cepat dan akurat, mengidentifikasi pola yang sulit dideteksi oleh manusia, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang mendalam. Ini dapat menghasilkan penghematan waktu dan biaya, serta meningkatkan kualitas layanan produk. Selain itu, AI dapat digunakan untuk menjalankan tugas-tugas berulang secara otomatis, memungkinkan manusia untuk fokus pada pekerjaan yang lebih kreatif, dan berpikir strategis.

Di sisi lain, risiko utama yang terkait dengan AI adalah potensi kehilangan pekerjaan manusia akibat otomatisasi. Ketika tugas-tugas rutin digantikan oleh AI, pekerja manusia dalam beberapa sektor mungkin kehilangan pekerjaan mereka. Selain itu, kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data juga muncul karena AI dapat digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpan data pribadi dalam skala besar. Dalam pengembangan dan penggunaan AI, perlu ada perhatian yang memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.



3.3 Artificial Intelligence Text-to-Speech

Kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) adalah suatu bidang studi yang berusaha menerangkan dan meniru perilaku cerdas dalam bentuk proses komputasi. Menurut Rich dan Knight, AI adalah studi tentang cara membuat komputer melakukan sesuatu yang sampai saat ini, orang dapat melakukannya lebih baik. Sejalan dengan pemikiran ini, Haag dan Keen berpendapat bahwa AI adalah bidang studi yang berhubungan dengan penangkapan, pemodelan, dan penyimpanan kecerdasan manusia dalam sebuah sistem teknologi informasi sehingga sistem tersebut dapat memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang biasanya dilakukan oleh manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan buatan (AI) merupakan kemampuan mesin atau sistem komputer yang dapat meniru kecerdasan manusia sehingga dapat mengumpulkan informasi, melakukan analisis hingga pengambilan keputusan.

Dalam bidang pendidikan, *artificial intelligence* (AI) telah memberikan inovasi baru dalam pengajaran dan pembelajaran. Sistem tutor AI digunakan untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada pelajar secara individual, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. AI juga digunakan dalam pengembangan materi pembelajaran yang adaptif, di mana konten dan tingkat kesulitan disesuaikan dengan kemampuan pelajar. (Arafah, 2023) Dengan demikian, kehadiran AI sangat membantu meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pendidikan, salah satunya adalah penggunaan aplikasi *text to speech*.

Text to Speech adalah suatu sistem pemrosesan bahasa alami secara lisan yang dapat mengubah bahasa tulisan menjadi bahasa lisan dengan otomatis. (Mubarak & Santoso, 2023a) *Text to speech* (TTS) diartikan sebagai proses pengubahan teks menjadi audio digital dan diucapkan. Pengucapan ini dapat berupa pengiriman audio digital tersebut ke pengeras suara komputer atau menyimpan hasil pengubahan tersebut untuk diputar nanti. (Andayu, 2013) Menurut Wulandari yang dikutip oleh Fiqhi Maulana, mengemukakan bahwa *Text-to-speech* adalah suatu aplikasi yang dapat mengubah deretan kata-kata sebagai input menjadi ucapan sebagai output secara otomatis dengan cara fonetisasi (penyusunan fonem-fonem untuk membentuk ucapan). Tujuan dari penggunaan *text to speech* (TTS) adalah untuk mengkonversi masukan berbentuk teks menjadi ucapan agar dapat dipahami oleh pengguna. Maka dari itu, *text to speech* mengirimkan informasi dari mesin kepada manusia. Aplikasi *text to speech* sering kali disebut sebagai aplikasi pensintesis ucapan. Aplikasi ini bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam aplikasi. (Maulana, 2022) Dapat disimpulkan bahwa *text to speech* merupakan sebuah sistem berbasis *artificial intelligence* (AI) yang bekerja dengan cara mengubah sebuah teks/tulisan menjadi sebuah audio yang digunakan untuk membantu seseorang dalam memahami suatu bacaan tertentu.

Dalam aplikasi *Text to speech* (TTS) terdapat tiga teknik perangkaian suara, sebagai berikut: (Fauzan & Hartati, 2018a)

1. Perangkaian bunyi suku kata yang bekerja dengan cara memenggal tiap suku kata dari teks masukan dan merangkai tiap suara dari masing-masing penggalan suku kata tersebut.
2. Perangkaian bunyi fonem yang bekerja dengan cara mengubah teks masukan ke dalam bentuk fonem, kemudian menyatukan tiap bagian suara sesuai fonemnya menjadi satu suara ucapan utuh. Pemilihan fonem sebagai unit ucapan dapat menghemat penggunaan memori secara signifikan.
3. Perangkaian bunyi dari dua buah fonem (*diphone concatenation*) yang bekerja dengan cara mengkonversi teks masukan ke dalam bentuk pasangan fonem dan merangkai suara dari masing-masing pasangan fonem tersebut. Teknik ini dapat menghasilkan suara yang lebih baik dibandingkan teknik-teknik sebelumnya.

Penerapan sistem *text to speech* dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan *input* berupa teks bahasa Arab dengan *output* berupa suara yang diucapkan sesuai aturan pengucapannya. Input akan melalui proses normalisasi untuk memastikan teks masukan hanya berisi huruf dan karakter yang diizinkan. Tahap normalisasi teks berfungsi untuk mengubah semua teks kalimat yang ingin diucapkan menjadi teks yang secara lengkap memperlihatkan cara pengucapannya. Sistem *text to speech*



memerlukan dua proses konversi, yakni konversi teks ke fonem dan konversi fonem ke ucapan. Kedua proses tersebut dilakukan secara berurutan dengan masukan berupa teks dan keluaran berupa ucapan.

1. Proses konversi teks ke fonem (Text to Phoneme)

Proses konversi teks ke fonem bertujuan untuk mengolah kalimat masukan dalam suatu bahasa tertentu yang berbentuk teks menjadi rangkaian kode- kode bunyi yang direpresentasikan dengan kode fonem, durasi serta pitch-nya. Pada prinsipnya proses ini melakukan konversi dari simbol-simbol tekstual menjadi simbol-simbol fonetik yang merepresentasikan unit bunyi terkecil dalam suatu bahasa. Setiap bahasa memiliki aturan cara pembacaan dan pengucapan teks yang sangat spesifik. Di dalam bahasa Arab sendiri, aturan-aturan yang digunakan didasarkan pada kaidah membaca tulisan berbahasa Arab yaitu hukum *tajwid*.

2. Proses Konversi Fonem ke Ucapan (Phoneme to Speech)

Proses konverter fonem ke ucapan akan menerima masukan berupa kode-kode fonem serta pitch dan durasi yang dihasilkan oleh bagian sebelumnya. Berdasarkan kode-kode tersebut, bagian konverter fonem ke ucapan akan menghasilkan bunyi atau sinyal ucapan yang sesuai dengan kalimat yang ingin diucapkan. Konversi fonem ke ucapan dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut:

- 1) Diphone sequencer. Masukan yang akan diproses oleh modul diphone sequence adalah rangkaian kode fonem hasil proses konversi teks ke fonem. Rangkaian kode fonem akan dibagi menjadi bentuk pasangan dua fonem (diphone) yaitu antara fonem ke i dan fonem ke $i+1$ hingga terbentuk himpunan kode diphone. Masing-masing kode diphone tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan file suaranya.
- 2) Diphone Database. Basis data diphone merupakan kumpulan data suara pengucapan dua buah fonem. File suara diperoleh melalui proses perekaman dari bunyi diphone tersebut. File suara diletakkan di sebuah direktori tertentu dan diberi nama berupa gabungan kode desimal unicode dari kedua fonem tersebut. Jenis file suara yang digunakan yaitu file berekstensi .wav.
- 3) Diphone Concatenation. Rangkaian kode diphone akan digunakan untuk memanggil file suara diphone yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pemanggilan file dilakukan berdasarkan pengalamatan (path) direktori disertai dengan nama masing-masing file yang juga merupakan kode diphone yang digunakan.

File-file suara akan dipanggil secara berurutan. Format suara berupa .wav ditentukan dari format suara file yang pertama kali dipanggil. File suara pertama akan dirangkai dengan file suara kedua. Hasil perangkaian keduanya kemudian akan dirangkai lagi dengan file ketiga. Proses tersebut dilakukan hingga semua file suara dirangkai dan menjadi satu suara utuh.(Fauzan & Hartati, 2018b)

Penggunaan *text to Speech* ini sangatlah memberi manfaat berupa mempermudah mendengarkan dan membaca di era digital saat ini, dan dapat meminalisir tenaga pengajar dalam memberikan materi pelajaran. Selain itu, penggunaan *text to speech* juga sangat membantu untuk belajar bahasa Arab dengan mengetahui cara pengucapannya dengan baik dan benar yang dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam proses pembelajaran membaca. (Mubarak & Santoso, 2023b)

3.4 Keterampilan Membaca (*maharah al-qirah 'ah*)

Kata *maharah al-qirah 'ah* secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata *maharah* yang berarti kemahiran, atau keterampilan. Adapun kata *qirah 'ah* yang berarti membaca. Membaca adalah suatu proses sinkronisasi hubungan antara bahasa verbal dan simbol-simbol tertulis (nonverbal). Bahasa verbal terbentuk dari makna-makna dan kata-kata yang membentuk makna-makna tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa unsur-unsur qira'ah ada tiga, yaitu: makna yang abstrak, kata yang membentuk makna, dan simbol yang tertulis. (Nurcholis, Hidayatullah, & Rudisunhaji, 2019)

Keterampilan membaca (*maharah al-qira 'ah*) secara umum merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks bacaan.(Rathomi, 2019) Hermawan mengemukakan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi apa yang tertulis (lambang-



lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Ahmad Izzan juga mendefinisikan bahwa keterampilan membaca adalah sebagai proses melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. (Rahman, 2017)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) adalah kemampuan berbahasa dengan melihat sekaligus memahami isi dari sebuah tulisan yang kemudian dilafalkan secara baik dan tepat.

Dalam mengasah keterampilan membaca, menurut Gray yang dikutip oleh Fitriani mengemukakan bahwa membaca terdiri atas tahapan membaca huruf yaitu untuk mengetahui apa yang tertulis dalam teks. Tahapan pemahaman, yaitu untuk memahami, menafsirkan, menjelaskan atau menganalisis teks. Dan tahapan membaca praktek yaitu membaca kritis dengan memberikan pendapat atau solusi seputar masalah yang ada dalam kehidupan pembaca. Adapun pendapat lain Hardly menyebutkan bahwa prosedur pembelajaran membaca terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) Tahap prabaca, yakni tahapan yang dilakukan peserta didik sebelum membaca yang berupa curah pendapat tentang ide umum dalam teks, mempelajari berbagai visualisasi dalam teks dan prediksi tentang teks. (2) Tahap baca, yakni tahapan inti kegiatan pembelajaran membaca. Pada tahap ini dilakukan serangkaian prosedur yaitu tahap membaca skimming dan scanning untuk menemukan inti sari bacaan mengidentifikasi ide pokok dan penunjang, memilih uraian terpenting yang terkandung dalam bacaan, mengisi format isi bacaan, mencocokkan subjudul dengan paragraf isi, mengisi format isi bacaan dengan kata-kata kunci, dan membuat tanggapan umum atas isi bacaan, tahap membaca teks secara intensif, dan Tahap pemahaman. (3) Tahap pasca baca, yakni tahap akhir yang dilakukan untuk membuktikan pemahamannya atas kegiatan membaca. Tahap ini bisa dilakukan melalui kegiatan integrasi membaca dengan keterampilan berbahasa yang lain, misalnya merangkum dan menceritakan kembali isi bacaan secara lisan. (Fitriani, 2018)

Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab secara khusus memiliki beberapa tujuan. (1) Tercapainya penguasaan keterampilan membaca dengan baik. (2) Membaca adalah aktivitas penting dalam pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan mahir membaca siswa dapat lebih mampu menyerap referensi bahasa asing lebih cepat dan akurat. (3) Masyarakat modern sering menggunakan kemampuan membaca dalam menjalankan tugas-tugasnya. (4) Membaca dapat menambah wawasan di segala bidang. (5) Memenuhi tujuan pengajaran bahasa Arab, agar siswa terampil dalam membaca. Dari penjelasan ini, sangat mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berfokus pada keterampilan membaca sangatlah penting dilakukan agar seseorang dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan baik, dan meningkatkan pemahaman terhadap bahasa Arab.

AI text-to-speech (TTS) dapat sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan membaca. Berikut adalah beberapa cara di mana AI TTS dapat membantu:

1. Pronunciation yang Jelas: AI TTS dapat menghasilkan suara yang jelas dan akurat, membantu pendengar memahami kata-kata dengan benar dan meniru pengucapan yang tepat.
2. Model Pembacaan: Beberapa aplikasi AI TTS menyediakan model pembacaan yang berbeda, seperti pembacaan lambat atau cepat, yang memungkinkan pengguna untuk berlatih mendengarkan dan memahami teks pada kecepatan yang sesuai dengan tingkat mereka.
3. Praktik Terus-menerus: Dengan menggunakan AI TTS, seseorang dapat terus-menerus berlatih membaca teks dalam bahasa yang diinginkan. Praktik yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca.
4. Materi yang Divers: AI TTS dapat digunakan untuk membaca berbagai jenis teks, termasuk buku, artikel, berita, dan lain-lain. Ini memungkinkan pengguna untuk memperluas kosa kata mereka dan terbiasa dengan berbagai jenis teks.



5. Aksesibilitas: Teknologi AI TTS membuat teks tertulis lebih mudah diakses bagi mereka yang memiliki kesulitan dalam membaca, seperti tunanetra atau dyslexia.
6. Umpan Balik Langsung: Beberapa aplikasi AI TTS dilengkapi dengan fitur umpan balik yang memungkinkan pengguna merekam dan membandingkan pembacaan mereka dengan pembacaan AI TTS. Ini membantu dalam mengevaluasi kemajuan dan menemukan area untuk perbaikan.

Dengan menggabungkan teknologi AI TTS dengan praktik membaca yang konsisten dan bimbingan dari guru atau pembimbing, seseorang dapat mempercepat dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara signifikan.

4. Simpulan

Teknologi AI Text-to-Speech (TTS) berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan memberikan akses kepada pengguna untuk menghasilkan suara yang berkualitas dari teks tertulis. Dengan menggunakan AI TTS, individu dapat melatih intonasi, vokalisasi, dan penekanan kata-kata secara efektif. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memperoleh umpan balik langsung dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka tanpa harus memiliki keterampilan khusus dalam merekam atau editing audio. Dengan demikian, AI TTS dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu individu mengatasi hambatan komunikasi dan meningkatkan percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Daftar Pustaka

- Andayu, N. P. (2013). Perancangan Text To Speech Converter Engine Dalam Pengucapan Kata Berbahasa Arab Sehari-Hari. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 1(3), 144–149. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/justin/article/download/3199/3170>
- Arafah, M. (2023). *Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Kehidupan*. Aceh: Yayasan Kita Menulis.
- Fauzan, A., & Hartati, S. (2018a). Text to Speech untuk Bahasa Arab Menggunakan Perangkat Diphone. *JUITA : Jurnal Informatika*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.30595/juita.v6i1.1787>
- Fauzan, A., & Hartati, S. (2018b). Text to Speech untuk Bahasa Arab Menggunakan Perangkat Diphone. *JUITA : Jurnal Informatika*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.30595/juita.v6i1.1787>
- Fitriani, L. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qiroah Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(1), 14. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1130>
- Maulana, F. (2022). *Pemanfaatan Google API Text-to-Speech Dalam Otomatisasi Pembacaan Pesan Masuk Perangkat Android*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Mubarak, M. H., & Santoso, A. B. (2023a). Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis Text to Speech Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 17(1), 74. <https://doi.org/10.30984/jii.v17i1.2376>
- Mubarak, M. H., & Santoso, A. B. (2023b). Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis Text to Speech Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.30984/jii.v17i1.2376>
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik Dan Fungsi Qira'Ah Dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146.



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 6, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853>

Rahman, A. A. (2017). Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>

Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 559. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>

Widodo, S. A. (2020). Development and Maintenance of Arabic through Education in Islamic Education Institutions in Indonesia/ Pengembangan Dan Pemertahanan Bahasa Arab Melalui Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 195–216. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062.03>